

## PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN ANALISIS SWOT BALANCE SCORECARD PADA INSPEKTORAT KOTA DENPASAR

I Wayan Arry Sudarnadi<sup>1</sup>, I Made Candiasa<sup>2</sup>, Komang Setemen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

email: [arry@undiksha.ac.id](mailto:arry@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [candiasaimade@undiksha.ac.id](mailto:candiasaimade@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [k.setemen@undiksha.ac.id](mailto:k.setemen@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan E-Government pada masa ini sangat diperhatikan pada seluruh sektor pemerintahan termasuk dalam bidang pengawasan. Pengawas internal di daerah saat ini sangat diperankan oleh pemerintah pusat sebagai *early warning*, tetapi tidak dibarengi oleh pemenuhan sumber daya aparatur yang cukup untuk melakukan pengawasan, dapat dilihat dari tugas pengawasan yang wajib diemban oleh instansi pengawasan di daerah yang berjumlah 48 Kegiatan Pengawasan terbagi atas pengawasan penjaminan kualitas (*assurance*) dan jasa konsultasi (*Consulting*) sedangkan jumlah APIP saat ini berjumlah 35 Orang. Untuk pemenuhannya memerlukan proses yang panjang karena sistem rekrutmen tenaga PNS memerlukan kajian menyeluruh oleh pemerintah daerah. Hal ini menjadi permasalahan yang tidak bisa dihindari karena kinerja instansi pengawasan di daerah dituntut setiap saat, penyusunan rencana strategis SI/TI merupakan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk melahirkan Rencana strategis SI/TI yang sejalan dengan Rencana Strategis Proses Bisnis yang telah dimiliki oleh Instansi Pengawas di daerah yaitu Inspektorat Kota Denpasar dilengkapi dengan *Roadmap* pengembangan SI/TI. Analisis SWOT dan *Balance Scorecard* digunakan untuk memetakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses bisnis yang ada pada Inspektorat Kota Denpasar sekaligus merancang strategi pencegahannya. Hasil dari analisis ini dibahas dalam *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Pejabat, Ahli serta Operator pada Inspektorat Kota Denpasar, dari FGD tersebut menghasilkan *Roadmap* Pengembangan SI/TI yang terdiri dari 12 kegiatan pengembangan SI/TI disusun berdasarkan *urgensi* kebutuhan dari Inspektorat Kota Denpasar.

**Kata kunci:** Perencanaan Strategis, E-Gov, *SWOT Balance Scorecard*, Inspektorat.

### Abstract

The development of E-Government today is very concerned in all sectors, including in the field of supervision. Internal supervisors in the regions which is Inspektorat are currently very much played by the central government as an *early warning*, but it is not accompanied by the fulfillment of sufficient apparatus resources to carry out supervision, it can be seen from the supervisory duties that must be carried out by supervisory agencies in the regions which amount to 48 regarding quality assurance and consulting services compared with current number of APIP is 35 people. Its fulfillment requires long process because civil servant recruitment system requires whole aspects review by the local government such as financial aspects. This is a problem that cannot be avoided because performance of supervisory agencies in the regions is always demanded, IS/IT strategic plans is the solution needed to overcome these problems. This aims to produce an IS/IT strategic plan that is in line with the Business Process Strategic Plan that has been owned by the supervisory agency in the area, namely Inspektorat Kota Denpasar, equipped with an IS/IT development roadmap. SWOT analysis and Balanced Scorecard are used to map internal and external factors that affect business processes at Inspektorat Kota Denpasar as well as to design prevention strategies. The results is produce 12 IS/IT development activities based on urgency of needed. it was discussed in a Forum Group Discussion involving Officials, Experts and Operators at Inspektorat Kota Denpasar..

**Keywords :** Strategic plan, E-Gov, *SWOT Balance Scorecard*, Inspektorat.

---

Diterima Redaksi: 01-07-2022 | Selesai Revisi: 28-10-2022 | Diterbitkan Online: 27-12-2022

DOI: <https://doi.org/10.23887/janapati.v11i3.49086>

---

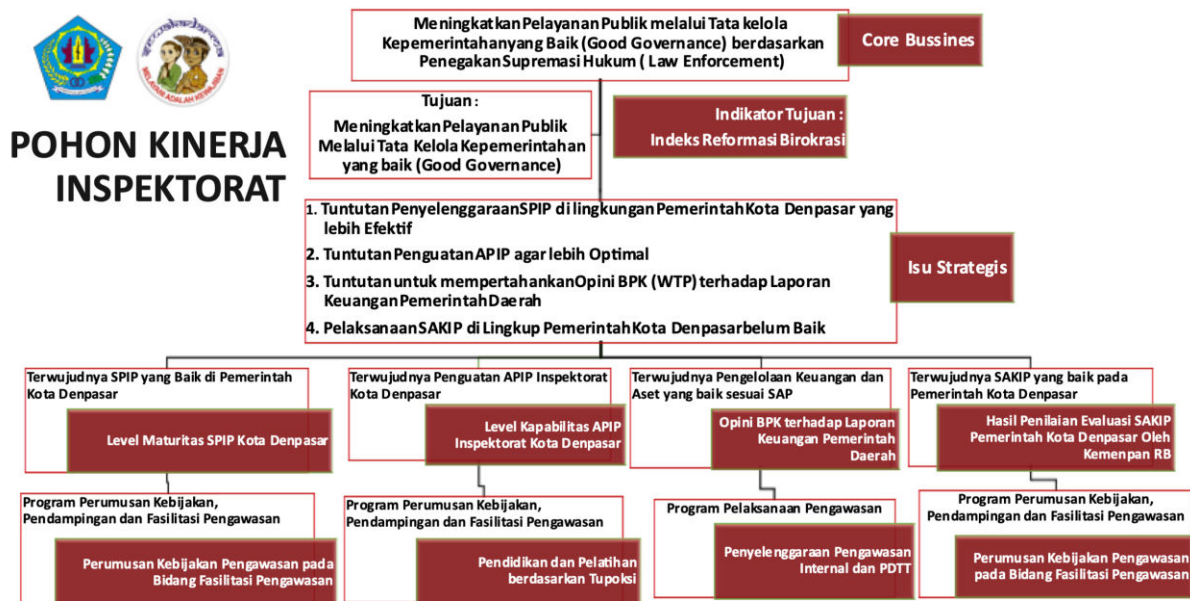
### PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan pemberantasan korupsi di Indonesia merupakan prioritas

pembangunan saat ini. Dalam agenda pemberantasan korupsi salah satunya adalah bersinergi dengan Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) untuk melakukan tindak pencegahan atau *early warning* sebelum tindak pidana korupsi terjadi [1]. Hal ini menyebabkan peningkatan beban kerja yang diberikan akibat penugasan pengawalan kegiatan sampai tugas mandatory yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Denpasar sebagai APIP pada Kota Denpasar sehingga diperlukan perencanaan pengembangan dan pemanfaatan sistem Informasi dan Teknologi Informasi untuk menjaga kinerja, kualitas hasil pengawasan serta proses pengambilan keputusan pada Inspektorat Kota Denpasar [2]. Saat ini penugasan yang dilakukan menurut kebijakan

Pengawasan tahun 2021 [3] terdapat 48 Kegiatan Pengawasan baik dalam hal penjaminan kualitas (*assurance*) dan jasa konsultasi (*Consulting*) tidak sebanding dengan jumlah APIP yang berjumlah 35 Orang [4].

Inspektorat Kota Denpasar sudah memiliki Rencana Strategis Tahun 2016-2021 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Inspektur Kota Denpasar Nomor 188.45/874/ITKO/2018 tanggal 22 Mei 2018. Di dalamnya tertuang Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Isu Strategis, Rencana Program dan Kegiatan yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Denpasar selama 5 Tahun kedepan didasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar [5], yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Pohon Kinerja Inspektorat Kota Denpasar (Sumber : Renstra Inspektorat Kota Denpasar 2016-2021[6])

Dalam penelitian Ari Wedhsarmara [7] penggunaan metodologi untuk perancangan strategis adalah untuk mengurangi resiko terjadi kegagalan, mengurangi ketergantungan individu, lebih menekankan kepada proses, arah dan sasaran dari instansi, serta memastikan efisiensi pembagian pekerjaan sehingga terbagi secara merata.

Berikut merupakan kajian terdahulu yang menjadi dasar pemilihan metode serta penulisan artikel ini. penelitian yang dilakukan oleh Lestari Retnawati [8] dalam artikel yang dibuat menggunakan Analisis SWOT dan *Balance Scorecard* dalam melakukan Perencanaan Strategis SI/TI untuk

meningkatkan daya saing dalam Universitas XYZ, dalam tulisannya penulis menggunakan analisa SWOT dengan membagi score faktor internal dan eksternal (kuantitatif) sehingga didapatkan posisi kuadran dari universitas XYZ dilanjutkan dengan pengumpulan data aplikasi yang dibutuhkan lalu dibandingkan keterkaitannya dengan menggunakan perspektif *Balance Scorecard* sedangkan dalam penelitian kali ini penulis menggunakan juga analisa SWOT dengan penentuan kuadran (kuantitatif) dan menggunakan matriks perbandingan faktor (kualitatif). 4 perspektif dalam analisis *Balance Scorecard* digunakan untuk memperkuat hasil yang didapat oleh analisis SWOT lalu disusun

aplikasi yang dibutuhkan hasil dari semua analisis tersebut divalidasi untuk penentuan prioritas serta waktu yang diperlukan dalam *Forum Group Discussion* yang mana belum dilakukan oleh penulis sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh penulis sebelumnya agar melakukan analisa dalam penentuan prioritas dalam melakukan pengembangan Sistem Informasinya.

Selain itu ada beberapa jurnal ilmiah yang membahas penyusunan rencana strategis SI/TI dengan berbagai kerangka kerja dalam pengembangan SI/TI dari instansi pemerintahan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ismanto, dkk (2019) [9] yang berjudul *Strategic Planning of Information Systems and Information Technology at Agricultural Research and Development Agency, Ministry of Agriculture* menggunakan analisis SWOT, *Balance Scorecard*, *CSF* dan didukung dengan kuadran *Mc. Farlan Grid*.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh I Putu Adhy Wicaksana Indra Saputra (2021) [10] tentang perencanaan strategis pada Pemerintah Kabupaten Buleleng dengan menggunakan analisis *Five Forces*, *PEST*, *Value Chain*, *Critical Success Factor*, dan SWOT. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Dedy, Prihanto Ngesti Basuki, Hanna Prillysca Chernovita (2019) [11] perencanaan strategis pada BARENLITBANGDA Kabupaten Semarang dengan menggunakan analisis SWOT, *Value Chain*, *CSF* dan *Mc.Farlan Grid*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Bagus Aryotejo et al [12] tentang Perencanaan Strategis Smart School Untuk Sistem Informasi Di SMK Negeri 1 Tampaksiring dengan menggunakan analisis SWOT, analisis kebutuhan infrastruktur teknologi, dan analisis kebutuhan sistem informasi.

Analisis SWOT sesuai dengan Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Bagan SWOT

Pada gambar di atas dapat dilihat Analisis SWOT menganalisa Faktor Internal dan Eksternal dengan menggunakan empat aspek yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (Kesempatan), dan *Threats* (Ancaman) untuk menentukan keunggulan, meminimalisir kegagalan, mengetahui kelemahan serta menghindari ancaman yang akan terjadi tanpa dapat diduga [13]. Analisis ini dapat dibagi menjadi 2 metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif [14]. Dalam analisis SWOT Kuantitatif dibagi menjadi 2 faktor yaitu Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) atau Analisis Strategi Faktor Internal dan External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) atau Analisis Strategi Faktor Internal. IFAS dan EFAS akan menentukan sebuah koordinat yang menunjukkan di kuadran mana organisasi tersebut berada, sedangkan SWOT Kualitatif mengumpulkan 4 faktor SWOT dalam sebuah matriks dan dibandingkan sehingga didapat proyeksi atas perbandingan dari ke empat SWOT tersebut.

Analisis *balance scorecard* adalah sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengatur, dan mengevaluasi performa sebuah instansi dan belakangan ini digunakan juga untuk penyusunan rencana strategis instansi dengan menggunakan empat perspektif yaitu *Service Experience*, *Internal Business*, *Customer*, *Learning and Grow* [15]. Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk merumuskan saran pengembangan SI/TI yang dilengkapi dengan *roadmap* pengembangan SI/TI pada Inspektorat Kota Denpasar sehingga sesuai dengan Rencana Strategis yang telah dimiliki oleh Inspektorat Kota Denpasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Inspektorat Kota Denpasar dimana merupakan salah satu instansi yang ada pada Pemerintahan Kota Denpasar dengan fungsi sebagai pengawas internal pemerintah. Metode pengambilan data akan dilakukan dengan cara wawancara, studi dokumen dan melakukan observasi secara langsung. Akan dilakukan penyebaran kuisiner dengan dengan responden para pejabat dan staf di lingkungan Inspektorat Kota Denpasar

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu analisis SWOT dan *Balance Scorecard* yang digunakan untuk merumuskan rancangan SI/TI pada Inspektorat Kota Denpasar. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Tahapan Penelitian

Pada tahap 1 Pengumpulan data baik dengan studi literatur maupun wawancara.

Pada tahap 2 dilakukan rapat dengan pejabat Inspektorat Kota Denpasar untuk menentukan dan menetapkan Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman dari Inspektorat Kota Denpasar. perhitungan IFAS dan EFAS untuk menentukan koordinat kuadran SWOT dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif [12]. Dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menentukan IFAS dan EFAS sehingga dapat diketahui pada kuadran mana Inspektorat Kota Denpasar berada.

Rumus perhitungan IFAS dan EFAS sebagai berikut.

1. Skala nilai bobot faktor kekuatan dan kesempatan ditentukan mulai dari 0 sampai dengan 1 diurutkan berdasarkan prioritas berdasarkan objektifitas dari responden. Skala nilai rating ditentukan mulai dari nilai 1 = Tidak Penting, 2 = Kurang Penting, 3 = Penting dan 4 = Sangat Penting
2. Skala nilai bobot kelemahan dan ancaman ditentukan mulai dari 0 sampai dengan 1 diurutkan berdasarkan prioritas penanganan berdasarkan objektifitas dari responden dan pemberian nilai bobot tidak boleh melebihi 1. Skala nilai rating ditentukan mulai dari nilai 1 = Sangat Penting, 2 = Penting, 3 = Kurang Penting dan 4 = Tidak Penting.
3. Perhitungan Nilai Bobot awal

$$\text{Bobot awal} = \frac{\text{bobot responden}}{\text{total bobot responden}} \quad (1)$$

4. Perhitungan Nilai Bobot akhir

$$\text{Bobot akhir} = \frac{\text{Jumlah bobot awal per responden}}{\text{jumlah responden}} \quad (2)$$

5. Perhitungan Rating akhir

$$\text{Rating akhir} = \frac{\text{jumlah rating responden}}{\text{jumlah responden}} \quad (3)$$

Penilaian Perhitungan IFAS dan EFAS dilakukan dengan cara menyebarkan kuisiner kepada pejabat dan staf pada Inspektorat Kota Denpasar dan dihitung dengan menggunakan *microsoft excel*. Hasil dari IFAS dan EFAS menentukan posisi kuadran dari Inspektorat Kota Denpasar dimana sumbu x merupakan hasil dari perhitungan IFAS dan sumbu y merupakan hasil perhitungan EFAS[16].

Pada Tahap ke 3 dilakukan penyusunan Tabel Matriks Strategi dengan analisis SWOT secara kualitatif, dilakukan dengan membuat cara memasukan faktor kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam matriks sehingga didapatkan strategi gabungan dari faktor tersebut diatas. Pada tahapan ini pula dilakukan penyusunan tabel analisis Balance Scorecard berdasarkan tujuan, sasaran, program dan kegiatan pada Renstra Inspektorat Kota Denpasar dilihat berdasarkan 4 aspek.

Pada Tahap Ke 4 dilakukan penyusunan rekomendasi pengembangan SI/TI dan Roadmap Pengembangannya selama 5 tahun kedepan. selanjutnya diajukan dalam rapat Forum Group Discussion (FGD) dalam bentuk draft rencana strategis SI/TI dilengkapi dengan *roadmap* pengembangannya. Rapat ini

akan dilaksanakan untuk membuat finalisasi atas rencana strategis SI/TI tersebut dengan menghadirkan para pejabat pada Inspektorat Kota Denpasar, Para Pejabat Fungsional Auditor selaku ahli, serta staf operator selaku administrator sistem.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Penelitian dilakukan pada Inspektorat Kota Denpasar yang merupakan salah satu instansi pengawas pada Pemerintah Kota Denpasar. Inspektorat Kota Denpasar beralamat di Jl. Menuh No.8 Denpasar. Dengan jumlah pegawai berjumlah 86 orang yang terdiri dari 48 orang ASN 38 orang tenaga kontrak. Inspektorat Kota Denpasar sudah memiliki Rencana Strategis tahun 2016-2021 yang telah disahkan dengan di dalam nya sudah terdapat Visi, Misi, Isu Strategis, Sasaran, Tujuan, Program serta Kegiatan yang terkait dengan proses bisnis Inspektorat Kota Denpasar.

metode wawancara melakukan studi Pustaka dan arsip serta melakukan observasi secara langsung terkait penggunaan aplikasi , infrastruktur jaringan, serta proses bisnis dari Inspektorat Kota Denpasar. Wawancara dilakukan dengan Sekretaris Inspektorat Kota Denpasar karena saat ini jabatan Inspektur masih diduduki oleh pelaksana tugas (plt). Dari hasil rapat dengan Sekretaris, Inspektur Pembantu Wilayah I dan Inspektur Pembantu Wilayah III yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2021 didapatkan hasil perumusan Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan serta Ancaman dalam Analisis SWOT Kuantitatif yang ada di Inspektorat Kota Denpasar yang selanjutnya akan dilakukan penyebaran kuisisioner untuk mencari nilai IFAS dan EFAS dengan responden Plt. Kepala Sub. Bagian selaku pelaksana, Auditor dan PPUPD selaku Ahli, Staf Kontrak selaku pelaksana. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

#### A. ANALISIS SWOT

Penelitian diawali dengan melakukan proses pengumpulan data menggunakan

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor SWOT Internal dan Eksternal pada Inspektorat Kota Denpasar

<b>Faktor Kekuatan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah memiliki Rencana Strategis Proses Bisnis yang menunjang Visi Misi dari Pimpinan Daerah</li> <li>2. Telah mempunyai struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta SOP dalam bentuk Pedoman Operasional Pengawasan (POP) yang telah dikukuhkan dengan aturan</li> <li>3. Merupakan satu satunya organisasi perangkat daerah dalam bidang pengawasan</li> </ol>
<b>Faktor Kelemahan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya tenaga pemeriksa jika dibandingkan dengan Analisis Beban Kerja dan Analisis Jabatan</li> <li>2. Kapabilitas Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) masih Kurang terbukti dengan masih level 2 (Standar Nasional Level 3)</li> <li>3. Kurangnya manajemen dalam menginventarisir berkas-berkas seperti surat tugas, data hasil kegiatan pengawasan, serta monitoring atas tindak lanjut</li> <li>4. Belum memiliki sistem aplikasi yang bertujuan untuk optimalisasi pengawasan internal</li> <li>5. Belum memiliki bagian atau tim yang menangani Sistem dan Teknologi Informasi.</li> </ol>
<b>Faktor Kesempatan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah pusat dalam hal penguatan APIP di daerah</li> <li>2. Memiliki kesempatan yang luas dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP)</li> <li>3. Prioritas dalam hal anggaran pengawasan berdasarkan jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)</li> </ol>
<b>Faktor Ancaman</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering terjadi perubahan kebijakan pemerintah pusat dan daerah</li> <li>2. Penugasan datang diwaktu sama baik dari Kepala daerah, auditor eksternal (BPK, BPKP) maupun aparat penegak hukum.</li> <li>3. Rotasi, Mutasi, dan Pensiun SDM</li> <li>4. Bangunan masih status pinjam pakai</li> <li>5. Perkembangan Teknologi Aplikasi yang pesat</li> </ol>

### 1. SWOT KUANTITATIF

Dalam analisis SWOT Kuantitatif dibagi menjadi 2 faktor yaitu Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) atau Analisis Strategi Faktor Internal dan External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) atau Analisis Strategi Faktor Internal. Dalam analisis ini dilakukan penyebaran kuisisioner untuk mencari nilai IFAS dan EFAS dengan responden

Sekretaris, para Inspektur Pembantu, Para Plt. Kepala Sub. Bagian selaku pengambil keputusan dan pelaksana, Auditor dan PPUPD selaku Ahli, Staf selaku pelaksana. Penyebaran Kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *google form* dan hasilnya diolah dengan menggunakan *excel*. Dengan hasil penilaian IFAS dan EFAS sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan IFAS

IFAS	Faktor	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (S)	S1	0,149	3,8	0,565
	S2	0,150	4	0,601
	S3	0,107	3,8	0,406
	<b>Total</b>	<b>0,406</b>	<b>11,6</b>	<b>1,572</b>
Weakness (W)	W1	0,130	1,1	0,143
	W2	0,124	1,3	0,161
	W3	0,112	1,5	0,168
	W4	0,122	1,3	0,158
	W5	0,107	1,5	0,160
	<b>Total</b>	<b>0,594</b>	<b>7</b>	<b>0,790</b>
S-W				0,782

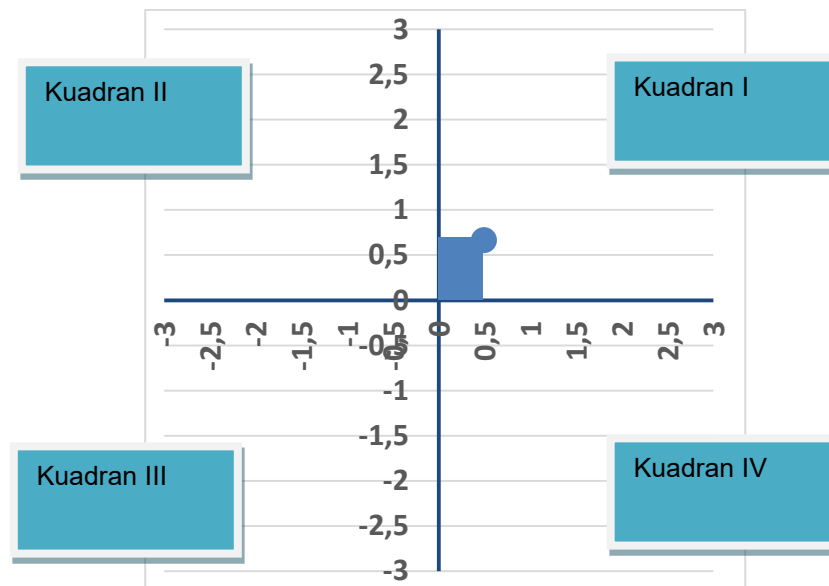
Tabel 3. Hasil Perhitungan EFAS

EFAS	Faktor	Bobot	Rating	Score
Kesempatan (O)	O1	0,148	3,8	0,564
	O2	0,142	3,7	0,524
	O3	0,123	3,8	0,466
	<b>Total</b>	<b>0,413</b>	<b>11,3</b>	<b>1,554</b>
Tantangan (T)	T1	0,137	1,6	0,219
	T2	0,117	1,5	0,176
	T3	0,119	1,7	0,203
	T4	0,088	1,6	0,141
	T5	0,126	1,2	0,151
	<b>Total</b>	<b>0,587</b>	<b>7,6</b>	<b>0,890</b>
O-T				0,664

Dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS diatas didapatkan koordinat kuadran dimana sumbu x merupakan Kekuatan (Strength) – Kelemahan (Weakness) jadi sumbu x = 0,782 sedangkan sumbu y merupakan Kesempatan (Opportunity) – Ancaman (Threat) jadi sumbu y = 0,664. Sesuai dengan Gambar 4.

Dari titik koordinat x,y pada Gambar 4 Inspektorat Kota Denpasar terdapat pada

kuadran ke IV (positif,positif). Kuadran ini mencerminkan kondisi internal yang kuat didukung oleh lingkungan yang positif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada sesuai dengan arah dan strategi yang bersifat agresif bagi pertumbuhan organisasi [16].



Gambar 4. Kuadran SWOT Inspektorat Kota Denpasar

## 2. SWOT KUALITATIF

Dalam analisis ini dipetakan dalam tabel matriks yang tercantum kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman pada Inspektorat Kota Denpasar sesuai dengan

Tabel 4. Matriks ini dibuat bertujuan untuk memetakan resiko yang ada sehingga dapat ditanggulangi lebih dini [16] oleh Inspektorat Kota Denpasar. Adapun matriks yang disusun dapat dijabarkan sebagai berikut

Tabel 4. Matriks SWOT Kualitatif

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Telah memiliki Rencana Strategis Proses Bisnis yang menunjang Visi Misi dari Pimpinan Daerah</li> <li>Telah mempunyai struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta SOP dalam bentuk Pedoman Operasional Pengawasan (POP) yang telah dikukuhkan dengan aturan</li> <li>Merupakan satu satunya organisasi perangkat daerah dalam bidang pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya tenaga pemeriksa jika dibandingkan dengan Analisis Beban Kerja dan Analisis Jabatan</li> <li>Kapabilitas Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) masih kurang (Standar Nasional Level 3)</li> <li>Kurangnya manajemen dalam menginventarisir berkas-berkas seperti surat tugas, data hasil kegiatan pengawasan, serta monitoring atas tindak lanjut</li> <li>Belum memiliki sistem aplikasi yang bertujuan untuk optimalisasi pengawasan internal</li> <li>Belum memiliki bagian atau tim yang menangani Sistem dan Teknologi Informasi.</li> </ol>
Faktor Eksternal	Strategi S - O	Strategi W- O
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dukungan pemerintah pusat dalam hal penguatan APIP di daerah</li> <li>Memiliki kesempatan yang luas dalam pengembangan kualitas sdm apip</li> <li>Prioritas dalam hal anggaran pengawasan berdasarkan jumlah apbd</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan Kapabilitas APIP (S1,O1)</li> <li>Perencanaan Pengembangan Profesi Auditor dan PPUPD. (S1,O2)</li> <li>Pemutahiran Alur prosedur peningkatan layanan pengawasan. (S2,O2)</li> <li>Program peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengawasan. (S3,O3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Kuantitas dan Kualitas APIP. (W1,W2,O1,O2)</li> <li>Rekrutmen SDM bidang IT yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan. (W5,O1)</li> <li>Pengembangan sistem informasi Pengawasan diupayakan sendiri baik development maupun maintenance. (W3,W4,O2,O3)</li> <li>Membentuk Tim IT untuk menangani Sistem Informasi dan Teknologi Informasi. (W5,O1,O2)</li> </ol>

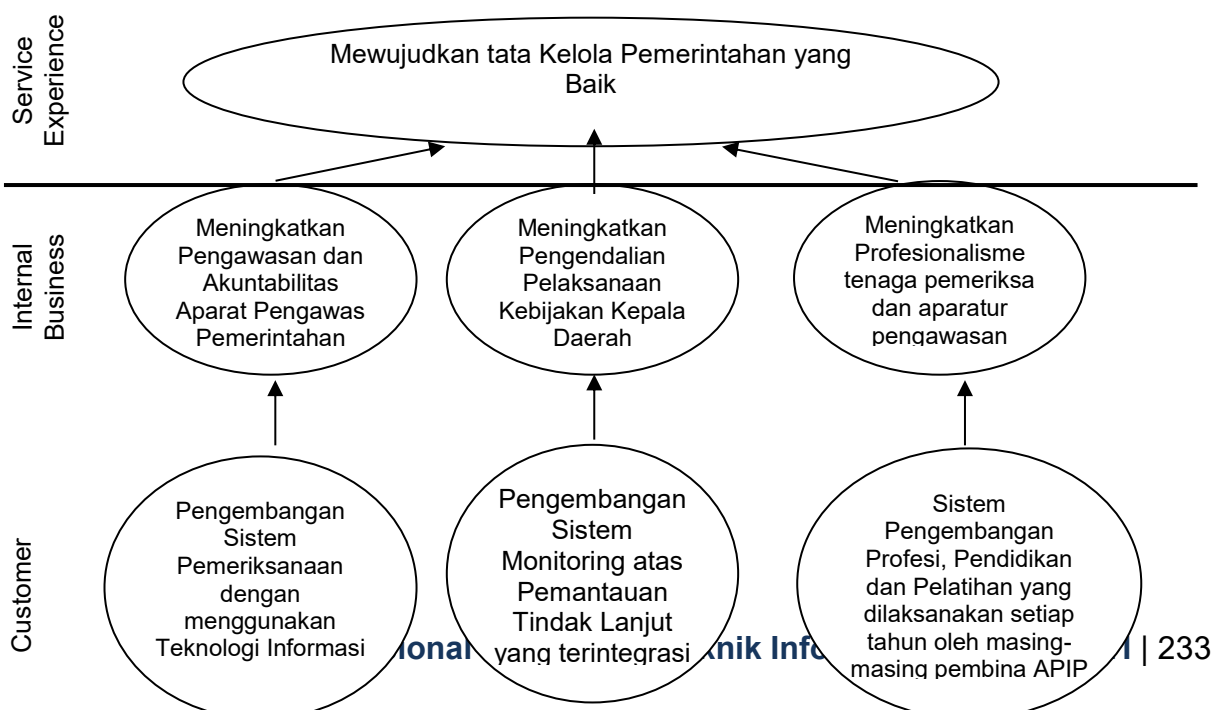
Ancaman (T)	Strategi S - T	Strategi W- T
1. Sering terjadi perubahan kebijakan pemerintah pusat dan daerah	1. Evaluasi dan update Standar Operasional Prosedur yang ada (S2,T1)	1. Mengikuti Perkembangan atau trend sistem pengawasan instansi pengawas lain. (W3,W4,W5 ,T2,T3,T5)
2. Penugasan datang diwaktu sama baik dari Kepala daerah, auditor eksternal (BPK, BPKP) maupun aparat penegak hukum.	2. Melakukan pembagian pembagian beban kerja yang optimal. (S2,T2, T3)	2. Peningkatan Kapabilitas APIP dengan belajar dari daerah yang sudah mendapat level 3. (W1,W2,T1,T2,T4)
3. Rotasi, Mutasi, dan Pensiun SDM	3. Melakukan sistem kaderisasi. (S1,T3)	
4. Bangunan masih status pinjam pakai	4. Melakukan konsolidasi dengan Pemerintah Provinsi masalah hak guna bangunan. (S3,O4)	
5. Perkembangan Teknologi Aplikasi yang pesat	5. Pengembangan Sistem Pengawasan Rutin (S3,O5)	

Dari Matriks tersebut di atas dapat disimpulkan strategi yang didapat setelah membandingkan faktor internal dan eksternal sebagai berikut. Terdapat 4 rekomendasi Strategi untuk memanfaatkan kekuatan serta kesempatan (S-O) yang ada Terdapat 4 rekomendasi Strategi (W-O) untuk meminimalisir tidak dapat dijalkannya kesempatan karena kelemahan dari instansi Terdapat 5 rekomendasi Strategi (S-T) yang didapatkan untuk mengurangi efek dari ancaman dengan memanfaatkan kekuatan instansi yang ada Terdapat 2 rekomendasi Strategi (W-T) yang didapatkan untuk menghindari ancaman yang ada karena kelemahan dari instansi. Prioritas Rekomendasi Strategi yang akan dijalankan akan dibicarakan dan divalidasi dalam FGD serta hasilnya dicantumkan kedalam roadmap pengembangan SI/TI Inspektorat Kota Denpasar selama 5 Tahun kedepan

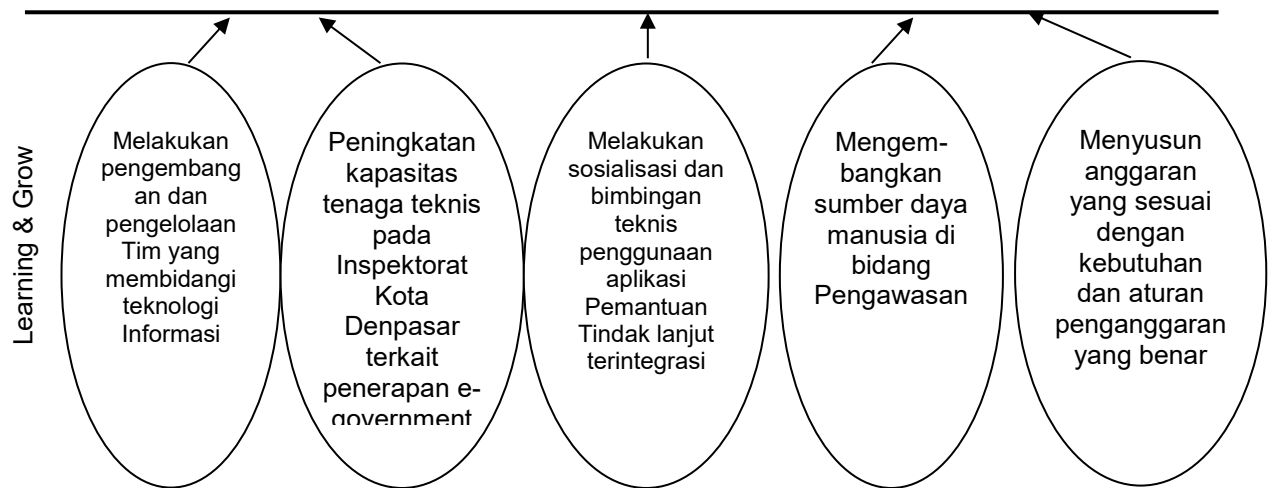
### B. ANALISIS BALANCE SCORECARD

Analisis Balance Scorecard dibuat berdasarkan Rencana Strategis Proses Bisnis yang sudah dimiliki oleh Inspektorat Kota Denpasar dalam Program serta Kegiatan yang mendukung tujuan, sasaran, visi dan misi. Rencana Strategis tersebut sudah disesuaikan dengan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Denpasar dimana berisi visi, misi, tujuan serta arah kebijakan dari Walikota Denpasar selaku Kepala Daerah selama 5 tahun.

Analisis ini juga didasarkan atas hasil wawancara dengan Sekretaris, Kepala Sub Bagian serta staf yang menangani perencanaan pada Sub Bagian Perencanaan, Data dan Pelaporan Inspektorat Kota Denpasar yang saat ini kepala sub bagiannya dalam posisi pelaksana tugas (Plt.). Adapun hasil dari analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.







Gambar 5. Hasil Analisis Balance Scorecard

Hasil dari analisis tersebut divalidasi dalam Forum Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di ruang rapat Inspektorat Kota Denpasar pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 dengan ibu Plt. Inspektur Kota Denpasar selaku pemimpin rapat dihadiri oleh Sekretaris, Inspektur Pembantu Wilayah I, Inspektur Pembantu Wilayah III, Jabatan Fungsional Auditor, PPUPD, para Plt. Kepala Sub Bagian serta staf sekretariat Inspektorat Kota Denpasar.

Dalam pembahasan tersebut ibu Plt Inspektur Kota Denpasar menetapkan beberapa fokus yang akan segera ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang diberikan serta dirancang sebuah roadmap yang dapat digunakan sebagai pengingat dan dasar untuk membuat Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) yang selanjutnya akan digunakan dalam pengajuan anggaran pelaksanaan kegiatan. Adapun roadmap yang telah disetujui dalam rapat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Roadmap Pengembangan SI/TI Inspektorat Kota Denpasar

No	Kegiatan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan					
2	NextCloud Penyimpanan Data Inspektorat					
3	E-PKPT Berbasis Resiko					
4	E-Arsip					
5	Pengadaan Program Pengamanan data ( <i>Antivirus, Firewall, anti spyware dan ads blocker</i> )					
6	Penyediaan Ruang Khusus Server dan Pintu berpengaman					
7	Standar Operasional Prosedur ruang server					

No	Kegiatan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
8	Pergantian kabel LAN					
9	Rekrutmen Jafung Pranata Komputer atau staf IT					
10	Pembentukan Tim IT Inspektorat Kota Denpasar					
11	Tugas Pokok Fungsi Tim IT Inspektorat Kota Denpasar serta SOP nya					
12	Bimbingan Teknis/ Sosialisasi IT					

Dalam *Roadmap* yang telah disusun diatas dapat dilihat bahwa untuk tahun 2021 prioritas dari pembangunan sistem informasi pada Inspektorat Kota Denpasar pembangunan sistem nexcloud sebagai tempat penyimpanan serta melakukan *cloud computing*, membuat Standar Operasional Prosedur untuk ruang server serta membuat Standar Operasional Prosedur untuk Tim IT yang akan terbentuk di tahun selanjutnya.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Inspektorat Kota Denpasar perlu melakukan pengembangan sistem informasi berupa aplikasi yang membantu untuk melakukan proses pengawasan baik dalam hal inventarisasi maupun pengelolaan pengawasan rutin, melakukan peningkatan kualitas sumber daya aparatur dengan lebih banyak melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pelatihan maupun bimbingan teknis serta pembentukan suatu tim yang bertugas untuk mengelola, merawat sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Pemerintah Kota Denpasar yang telah memberikan kesempatan dengan nomor registrasi 202104280003 tanggal 28 April 2021 untuk melakukan penelitian di salah satu instansi yaitu Inspektorat Kota Denpasar serta dukungan yang telah diberikan seluruh pegawai Inspektorat Kota Denpasar sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

#### REFERENSI

[1] P. R. Indonesia, *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Percepatan Proyek Strategis Nasional*, vol. 1, no. 02. 2016.

[2] B. Waspodu, S. Ratnawati, and R. Halifi, "Building Digital Strategy Plan at CV Anugrah Prima, an Information Technology Service Company," *2018 6th*

*Int. Conf. Cyber IT Serv. Manag. CITSM 2018*, no. Citsm, pp. 1–4, 2019, doi: 10.1109/CITSM.2018.8674281.

[3] Kementerian Dalam Negeri, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Perencanaan Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2021*, no. 385. 2021.

[4] Bagian Organisasi Pemkot Denpasar, "SK Walikota Denpasar Nomor 188.45/1231/HK/2020 Tentang Penetapan Hasil Analisis Jabatan Dan Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Inspektorat Kota Denpasar." Denpasar, 2020.

[5] Bappeda, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ( RPJMD ) Semesta Berencana Kota Denpasar Tahun 2016 - 2021*. Denpasar, 2016.

[6] Inspektorat Kota Denpasar, "( RENSTRA ) INSPEKTORAT KOTA DENPASAR TAHUN 2016-2021," Denpasar, 2018.

[7] Ari Wedhasmara, "Langkah-Langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward And Peppard," *Univ. Stuttgart*, vol. 2, no. 1, pp. 105–118, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/download/2304/1597%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1431%0Ahttp://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PROSI SKO/article/view/103/161>.

[8] L. Retnawati, "Perencanaan Strategis Si/Ti Dengan Metode Analisa Swot Dan Bsc Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Universitas Xyz," *JISKA (Jurnal Inform. Sunan Kalijaga)*, vol. 2, no. 3, p. 135, 2018, doi: 10.14421/jiska.2018.23-02.

[9] M. A. Ismanto, Harisno, V. H. Kusumawardhana, and H. L. H. S. Warnars, "Strategic Planning of Information Systems and Information

- Technology at Agricultural Research and Development Agency, Ministry of Agriculture,” *1st 2018 Indones. Assoc. Pattern Recognit. Int. Conf. Ina. 2018 - Proc.*, pp. 267–273, 2019, doi: 10.1109/INAPR.2018.8627011.
- [10] I. P. A. W. I. Saputra, “Perencanaan Strategi Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Kabupaten Buleleng Dengan Metode Ward And Peppard,” vol. 10, no. 1, pp. 40–50, 2021.
- [11] P. N. Basuki and H. P. Chernovita, “Perencanaan Strategi SI / TI Menggunakan Metode Ward and Peppard di BARENLITBANGDA Kabupaten Semarang,” *SISFO*, vol. 09, no. 01, pp. 1–14, 2019.
- [12] I. G. N. B. Aryotejo, I. M. Candiasa, and D. G. Hendra Divayana, “Jurnal Ilmu Komputer Indonesia ( JIK ) , Volume 6 , No: 1 , Februari 2021 Perencanaan Strategis Smart School Untuk Sistem Informasi Menggunakan Framework Ward & Peppard Di SMK Negeri 1 Jurnal Ilmu Komputer Indonesia ( JIK ) , Volume 6 , No : 1 , Februari,” vol. 6, pp. 28–38, 2021.
- [13] F. Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard*, 13th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [14] H. Hardani *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1., no. March. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- [15] Dion Eko Valentino, “Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi,” *Tematik*, vol. 3, no. 2, pp. 80–91, 2016, doi: 10.38204/tematik.v3i2.86.
- [16] A. Cassidy, *A Practical Guide to Information Systems Strategic Planning*. 1998.